

PERAN UNIT DIKDASMEN UNTUK MENINGKATKAN MUTU DI SEKOLAH AMALIYAH

Nur Amalia Staff Penelitian Dan Pengembangan Universitas Djuanda

Nur Amalia¹, Gugun Gunadi²

¹Nur Amalia, amaliana124@gmail.com

²Gugun Gunadi, gugun.gunadi@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu kompetensi tenaga pengajar di unit dikdasmen dengan cara mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih berfokus pada pemahaman objek yang akan diteliti dan pada penelitian kualitatif ini berfokus pada makna dan konteks dengan menggunakan variabel X dan y juga menggunakan kelas control dan kelas Ekperimen. Kemudian untuk pengolahan data menggunakan SPSS 23 dengan menggunakan skala likert. Peningkatan mutu di unit dikdasmen juga sangat dipengaruhi oleh mutu siswa dan guru di sekolah tersebut. Guru dan siswa harus mampu untuk melakukan Kerjasama dan kolaborasi dua arah agar tercipta hubungan yang selaras untuk mengembangkan potensinya masing masing. Kolaborasi guru dan murid ini sangat penting untuk terus dilanjutkan dan diupayakan agar unit pendidikan dasar dan menengah di sekolah dapat berkembang ke arah positif

Kata kunci: Unit Dikdasmen, Pengembangan Mutu, Peningkatan Kualitas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun bangsa yang berdaya saing dan berwawasan luas. Di Indonesia, pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas

generasi muda yang akan menentukan masa depan negara. Namun, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Dikdasmen masih cukup kompleks, mencakup masalah kurikulum, kualitas guru, sarana prasarana, serta keterbatasan akses terhadap teknologi.

Pemerintah Indonesia telah berupaya melakukan berbagai reformasi pendidikan, tetapi penerapan kebijakan saja belum cukup. Diperlukan langkah-langkah nyata yang dapat meningkatkan kualitas sistem pendidikan secara berkelanjutan. Langkah-langkah tersebut harus mencakup pembaruan kurikulum yang adaptif, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, serta pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Melalui sinergi berbagai pihak pemerintah, tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat—diharapkan sistem pendidikan yang berkualitas dapat terwujud, memberikan akses dan pengalaman belajar yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat. Perlu adanya langkah-langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di Dikdasmen. Setiap langkah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, berdaya saing, dan mampu mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global.

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun negara yang berdaya saing dan berwawasan luas. Pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang akan menentukan masa depan negara. Namun, ada banyak tantangan yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan di Dikdasmen, seperti masalah kurikulum, kualitas guru, sarana prasarana, dan keterbatasan akses teknologi. Pemerintah Indonesia telah berusaha melakukan reformasi pendidikan yang berbeda, tetapi itu hanya menjadi kebijakan. Untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan secara berkelanjutan, diperlukan tindakan nyata. Untuk mencapai hal ini, kurikulum harus disesuaikan, guru harus diperkuat, dan teknologi harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di era digital. Diharapkan sistem pendidikan yang baik dapat dicapai melalui kerja sama antara pemerintah, tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat. Pendidikan

merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh individu atau kelompok untuk mengembangkan potensinya secara aktif dan terencana di sekolah. Pendidikan merupakan langkah positif di era sekarang untuk merubah cara pandang, pemikiran, pendapat, kebijakan dan potensi individu dirinya masing – masing. Pendidikan merupakan langkah penting yang bersifat positif untuk mengembangkan diri yang dilakukan sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dirinya sendiri di lingkungan dan untuk dapat meningkatkan nilai yang ada dalam dirinya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih berfokus pada pemahaman objek yang akan diteliti dan pada penelitian kualitatif ini berfokus pada makna dan konteks dengan menggunakan variabel X dan y juga menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian untuk pengolahan data menggunakan SPSS 23 dengan menggunakan skala likert. Pendekatan kualitatif mengumpulkan data secara menyeluruh untuk menjelaskan fenomena masyarakat secara menyeluruh. Pendekatan ini menunjukkan betapa pentingnya integritas dan kedalaman data yang diselidiki dalam penelitian ini. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan terarah yang berfungsi untuk menelaah fenomena sosial dan budaya secara mendalam yang bertujuan untuk menemukan solusi tentang permasalahan yang sedang dihadapi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, dan dapat memperoleh pemahaman makna yang berkualitas tentang maksud dan tujuan penelitian di unit pendidikan dasar dan menengah. Di penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrument untuk menemukan tujuan dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Studi Kasus (Case Study) Peneliti mempelajari kasus tertentu secara mendalam dengan teknik kombinasi (wawancara, observasi, dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun pendidikan yang berkualitas merupakan tujuan utama setiap negara dalam mengembangkan sumber daya manusia. Di tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan memerlukan strategi dan langkah-langkah yang terstruktur, terukur dan berhubungan satu sama lainnya.

Langkah – langkah peningkatan Mutu di Unit Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah)

1. Penguatan Kurikulum yang Relevan dan Adaptif

- Kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan zaman serta potensi dan minat siswa. Kurikulum yang adaptif memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja masa depan. Misalnya sekarang di sekolah menggunakan kurikulum Merdeka yang tentunya dapat mengembangkan potensi siswa untuk berkembang dan belajar hal baru.
- Perlu adanya revisi kurikulum yang dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan perubahan di dunia global, baik dalam aspek ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Revisi kurikulum ini bisa dilakukan per semester satu kali di kegiatan supervise untuk guru.

2. Peningkatan Kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan

- Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru harus menjadi prioritas utama.
- Program pelatihan berbasis kompetensi, peningkatan kualifikasi akademik, serta pembinaan keterampilan pedagogi dapat mendukung guru dalam

menyampaikan materi dengan lebih efektif dan inovatif. Misalnya pelatihan guru di bidang kewirausahaan, pelatihan di bidang kepemimpinan, pelatihan di bidang elektronik modul, pengembangan public speaking, pengembangan kurikulum, dan pengembangan media ajar yang tentunya akan sangat membantu guru untuk meningkatkan potensi dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, serta pengembangan di lingkungan sekitarnya sebagai seorang guru dan pendidik memberikan potensi atau ide di lingkungan sekitarnya.

3. Pengembangan Infrastruktur dan Teknologi Pendidikan

- Di sekolah juga Sarana dan Prasarana harus memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan akses internet, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- Teknologi pendidikan, seperti Learning Management System (LMS), yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran di kelas aplikasi belajar secara online serta akses perangkat dari handphone.
- Penggunaan aplikasi dan sumber belajar digital

Penggunaan aplikasi digital sangat memudahkan guru dan siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga guru dapat beradaptasi dengan teknologi baru sebagai sumber ilmu pengetahuan.

- Keamanan dan Privacy

Di era teknologi yang semakin canggih membuat siswa dan guru mudah untuk mengakses segala sumber ilmu pengetahuan. Sangat penting untuk menjaga keamanan yang baik seperti kebijakan privasi yang jelas.

4. Evaluasi Berbasis Kompetensi dan Pengembangan Bakat

- Sistem evaluasi harus berfokus pada pengukuran kompetensi dan kemampuan siswa, bukan hanya pada nilai akademis. Evaluasi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka sesuai dengan potensinya.
- Model evaluasi berbasis proyek atau penilaian otentik dapat membantu guru melihat kemampuan siswa dalam penerapan materi di dunia nyata.

1. Penguatan Kurikulum yang Relevan dan Adaptif

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat ini kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan menengah harus terus diperbarui agar tetap relevan. Tujuannya adalah agar siswa dapat menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang memadai. Kurikulum yang adaptif memungkinkan siswa untuk mempelajari keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah, inovasi, menafsirkan dan menelaah ilmu pengetahuan dengan benar. Untuk mencapai ini, pemerintah perlu berkolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait dalam merevisi kurikulum secara berkala agar selalu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Peningkatan Kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan

Kualitas guru adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan. Langkah-langkah yang dapat diambil antara lain adalah melalui pelatihan berbasis kompetensi, pengembangan program sertifikasi, serta peningkatan kualifikasi akademik melalui beasiswa atau program pendidikan lanjutan. Selain itu, penting juga adanya bimbingan secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis, metode pengajaran inovatif, dan penggunaan teknologi dalam kelas.

3. Pengembangan Infrastruktur dan Teknologi Pendidikan

Infrastruktur yang memadai adalah fondasi bagi pembelajaran yang efektif. Di tingkat Dikdasmen, ketersediaan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan akses buku dan sumber belajar lainnya, serta laboratorium sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, teknologi pendidikan juga harus diperkenalkan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi era digital. Langkah-langkah konkret yang dapat diambil antara lain penyediaan perangkat komputer, akses internet di sekolah, dan pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam mengajar. Hal ini akan meningkatkan akses siswa terhadap sumber belajar digital dan mengasah keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi sejak dini.

4. Pembinaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Untuk menjaga kualitas pendidikan, setiap sekolah perlu memiliki sistem penjaminan mutu internal yang berfungsi untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sistem ini bisa mencakup penilaian kinerja guru, pengawasan proses pembelajaran, serta feedback dari siswa dan orang tua. Dengan adanya mekanisme penjaminan mutu, sekolah dapat terus melakukan perbaikan dalam metode pengajaran dan manajemen pendidikan yang diterapkan. Selain itu, pemerintah dapat memperkenalkan standar mutu yang jelas dan melakukan supervisi berkala untuk memastikan bahwa setiap sekolah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

5. Peningkatan Partisipasi dan Kolaborasi Orang Tua serta Masyarakat

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah dan pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Dalam hal ini, penting untuk membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua agar dapat bekerja sama dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, komunitas masyarakat juga dapat terlibat dalam memberikan dukungan, seperti menyediakan fasilitas belajar atau kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat. Kolaborasi ini akan

menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan memperkuat nilai-nilai positif pada siswa.

6. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Melakukan Evaluasi secara berkala menjadi langkah penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Hasil evaluasi ini dapat memberikan gambaran jelas tentang efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dan area yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah bersama pihak terkait dapat melakukan pengembangan lebih lanjut, baik dalam aspek kurikulum, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana. Evaluasi yang berkelanjutan ini akan menjadi dasar yang kuat bagi peningkatan kualitas pendidikan jangka panjang. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis maupun tes lisan misalnya menggunakan kahoot, teka teki, ular tangga, dan google formulir Evaluasi sangat diperlukan agar dapat mengetahui minat, bakat dan potensi siswa untuk mengembangkan potensinya.

KESIMPULAN

Pentingnya sekolah memiliki sistem penjaminan mutu internal yang berfungsi untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sistem ini bisa mencakup penilaian kinerja guru, pengawasan proses pembelajaran, serta feedback dari siswa dan orang tua. Dengan adanya mekanisme penjaminan mutu, sekolah dapat terus melakukan perbaikan dalam metode pengajaran dan manajemen pendidikan yang diterapkan. Selain itu, pemerintah dapat memperkenalkan standar mutu yang jelas dan melakukan supervisi berkala untuk memastikan bahwa setiap sekolah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Peningkatan mutu di unit dikdasmen juga sangat dipengaruhi oleh mutu siswa dan guru di sekolah tersebut. Guru dan siswa harus mampu untuk melakukan Kerjasama dan kolaborasi dua arah agar tercipta hubungan yang selaras untuk mengembangkan potensinya masing masing. Kolaborasi guru dan

murid ini sangat penting untuk terus dilanjutkan dan diupayakan agar unit pendidikan dasar dan menengah di sekolah dapat berkembang ke arah positif. Pendidikan dasar dan menengah berfungsi untuk mengurangi perbedaan yang ada dan dapat melengkapi satu sama lainnya. Pendidikan dasar dan menengah juga harus mampu untuk dapat menerima kritik dan saran yang baik agar tercipta keselarasan dan kemajuan di sistem pendidikan dasar dan menengah.

REFERENSI

- Anonim. 2018. Manajemen Pendidikan Sekolah Terbuka; Representasi Sistem
- Ali, Muhammad. Menabur Benih Sekolah Unggul di Muhammadiyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009
- Pendidikan De-Birokratisasi. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Bafadal, L. 2008. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta. PT.Bumi Aksara 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Depdiknas.
- Engkoswara. 2001. Paradigma Manajemen Pendidikan. Bandung. Yayasan Amal Keluarga.
- Fathoni, AB. Musyafa'. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu: Studi Multisitus di SD Al Falah Tropodo 2 Sidoarjo, SDIT Bina Insani Kediri, dan SDIT Al-Hikmah Blitar". Disertasi--Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2009.
- H.A.R Tilaar. 2002. Manajemen Pendidikan Nasional. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Jalal, Fasli, Supriadi, Dedi. 2001. Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Jogjakarta. Adicita.

- Handoko. 2017. Mari Berhitung, Belajar Matemamatika dengan Mudah. Jakarta : Pustaka Jaya Press.
- Hayati, N., Noer, M. A., & Khoirol, W. (2015). Kemampuan Mengelola Interaksi Edukatif Guru PKn Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan,12(2), 117-13
- Mulyasa. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung. Rosdakarya.
- Minarti, S. 2011. Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Nurkolis. 2006. Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Umiarso & Gokali. 2011. Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. Yogyakarta. IRCiSdD
- Zamroni. Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi, dan Prosedur. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.